



Pengaruh *Deferred Tax Expense*, Intensitas Modal, dan Kepemilikan Manajerial terhadap *Tax Avoidance*

Puput Rara Andini ^{1*}, Lely Suryani ²

^{1,2} Program Studi Sarjana Akuntansi, Universitas Pamulang, Indonesia

Email: Puputraraandini@gmail.com ¹, leysuryani80@yahoo.com ²

*Penulis Korespondensi: Puputraraandini@gmail.com

Abstract. This study aims to examine the effect of *Deferred Tax Expense*, *Capital Intensity*, and *Managerial Ownership* on *Tax Avoidance* in *Consumer Non-Cyclicals* sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2020–2024 period. *Tax Avoidance* is measured using the *Effective Tax Rate (ETR)*, *Deferred Tax Expense* is measured by comparing deferred tax expense to total assets, *Capital Intensity* is measured using the *Capital Intensity Ratio (CIR)*, while *Managerial Ownership* is measured based on the percentage of shares owned by management. This study employs a quantitative method with a descriptive and verificative approach. The sampling technique used is *purposive sampling*, resulting in 21 companies with 105 observations. Data analysis was conducted using panel data regression with the assistance of *EViews 12*. The results indicate that, partially, *Deferred Tax Expense* has no significant effect on *Tax Avoidance*, *Capital Intensity* has a significant effect on *Tax Avoidance*, and *Managerial Ownership* has no significant effect on *Tax Avoidance*. Simultaneously, *Deferred Tax Expense*, *Capital Intensity*, and *Managerial Ownership* have a significant effect on *Tax Avoidance*. This study is expected to provide information regarding the factors influencing *Tax Avoidance* and serve as a reference for future research.

Keywords: *Capital Intensity*; *Deferred Tax Expense*; *Managerial Ownership*; *Purposive Sampling*; *Tax Avoidance*.

Abstrak. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif dan Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *Deferred Tax Expense*, Intensitas Modal, dan Kepemilikan Manajerial terhadap *Tax Avoidance* pada perusahaan sektor *Consumer Non-Cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024. *Tax Avoidance* diukur menggunakan *Effective Tax Rate (ETR)*, *Deferred Tax Expense* diukur dengan membandingkan beban pajak tangguhan terhadap total aset, Intensitas Modal diukur menggunakan *Capital Intensity Ratio (CIR)*, sedangkan Kepemilikan Manajerial diukur berdasarkan persentase kepemilikan saham oleh pihak manajemenverifikatif. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*, sehingga diperoleh 21 perusahaan dengan 105 observasi. Analisis data dilakukan menggunakan regresi data panel dengan bantuan *EViews 12*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial *Deferred Tax Expense* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance*, Intensitas Modal berpengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance*, dan Kepemilikan Manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance*. Secara simultan, *Deferred Tax Expense*, Intensitas Modal, dan Kepemilikan Manajerial berpengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance*. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai faktor-faktor yang memengaruhi *Tax Avoidance* serta menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya.

Kata Kunci: *Deferred Tax Expense*; Intensitas Modal; Kepemilikan Manajerial; *Purposive Sampling*; *Tax Avoidance*.

1. LATAR BELAKANG

Pajak merupakan salah satu sumber utama penerimaan negara yang memiliki peranan penting dalam mendukung penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan nasional. Optimalisasi penerimaan pajak diperlukan untuk mendukung pertumbuhan ekonomi, meningkatkan pendapatan negara, serta mewujudkan sistem perpajakan yang adil dan memberikan kepastian hukum (Yenti et al., 2023). Bagi perusahaan, pajak merupakan kewajiban yang harus dipenuhi kepada negara, tetapi dari sisi perusahaan pajak juga dipandang

sebagai beban yang dapat mengurangi laba bersih. Perbedaan kepentingan antara pemerintah sebagai penerima pajak dan perusahaan sebagai wajib pajak dapat mendorong perusahaan melakukan berbagai upaya untuk mengelola beban pajaknya. Salah satu upaya tersebut adalah melalui *Tax Avoidance*, yaitu usaha perusahaan untuk mengurangi beban pajak dengan memanfaatkan ketentuan dalam peraturan perpajakan secara legal.

Tax Avoidance menjadi salah satu permasalahan yang penting untuk diperhatikan karena praktik tersebut berada pada kondisi yang diperbolehkan secara hukum, tetapi dapat mengurangi penerimaan negara apabila dilakukan secara agresif. Fenomena *Tax Avoidance* pada perusahaan sektor *Consumer Non-Cyclicals* salah satunya dikaitkan dengan PT Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF). Praktik tersebut diinformasikan berkaitan dengan pemekaran usaha melalui pendirian perusahaan baru dan pemindahan aktiva, passiva, serta kegiatan operasional Divisi Noodle kepada PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP). Atas transaksi tersebut, Direktorat Jenderal Pajak tetap menetapkan kewajiban pajak yang harus dibayarkan sebesar Rp1,3 miliar (Gresnews, 2013 dalam Hariseno & Pujiono, 2023). Fenomena tersebut menunjukkan bahwa keputusan perusahaan dalam melakukan restrukturisasi kegiatan usaha dapat memiliki konsekuensi terhadap kewajiban perpajakan perusahaan.

Praktik *Tax Avoidance* dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor yang berasal dari kondisi internal perusahaan. Salah satu faktor yang berkaitan dengan *Tax Avoidance* adalah *Deferred Tax Expense*. Beban pajak tangguhan muncul karena adanya perbedaan temporer antara laba berdasarkan standar akuntansi dan laba berdasarkan ketentuan perpajakan sebagaimana diatur dalam PSAK 46. Perbedaan tersebut dapat memengaruhi waktu pengakuan beban pajak dan menjadi bagian dari strategi perencanaan pajak perusahaan. Besarnya perbedaan temporer yang tercermin dalam *Deferred Tax Expense* juga dapat menjadi indikasi adanya upaya perusahaan dalam melakukan penghindaran pajak secara legal (Andini & Haryanto, 2025).

Selain *Deferred Tax Expense*, Intensitas Modal merupakan faktor lain yang dapat berkaitan dengan *Tax Avoidance*. Intensitas Modal menggambarkan besarnya investasi perusahaan dalam aset tetap yang digunakan untuk menjalankan kegiatan operasional. Perusahaan pada sektor *Consumer Non-Cyclicals* umumnya memiliki aset tetap berupa pabrik, mesin, dan peralatan produksi yang dapat menimbulkan beban penyusutan. Beban penyusutan tersebut dapat menjadi pengurang penghasilan kena pajak sesuai dengan ketentuan perpajakan. Dengan demikian, semakin besar investasi perusahaan pada aset tetap, semakin besar pula beban penyusutan yang dapat dimanfaatkan dalam pengelolaan beban pajak perusahaan.

Faktor selanjutnya yang dapat dikaitkan dengan *Tax Avoidance* adalah Kepemilikan Manajerial. Kepemilikan Manajerial merupakan kepemilikan saham perusahaan oleh pihak manajemen yang secara aktif terlibat dalam pengambilan keputusan perusahaan. Adanya kepemilikan saham oleh manajemen dapat menyebabkan manajemen memiliki kepentingan sebagai pengelola sekaligus sebagai pemegang saham. Dalam perspektif teori keagenan, kondisi tersebut berkaitan dengan hubungan antara *principal* dan *agent*, karena perbedaan kepentingan dan asimetri informasi antara pemilik perusahaan dan manajemen dapat memengaruhi keputusan yang diambil oleh manajemen, termasuk keputusan yang berkaitan dengan kebijakan perpajakan.

Penelitian terdahulu menunjukkan adanya ketidakkonsistenan hasil mengenai faktor-faktor yang memengaruhi *Tax Avoidance*. Penelitian Harefa dan Margie (2024) menunjukkan bahwa *Deferred Tax Expense* berpengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance*, sedangkan Safitri dan Rizal (2023) menemukan bahwa *Deferred Tax Expense* berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap *Tax Avoidance*. Pada variabel Intensitas Modal, penelitian Mardiana, Harefa, dan Margie (2024) menunjukkan bahwa Intensitas Modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Tax Avoidance*, sedangkan penelitian Septian dan Noviarty (2024) menunjukkan bahwa Intensitas Modal tidak berpengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance*. Sementara itu, Prastiyanti dan Mahardhika (2022) menemukan bahwa Kepemilikan Manajerial berpengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance*, sedangkan Septanta (2023) menunjukkan bahwa Kepemilikan Manajerial tidak berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*.

Perbedaan hasil penelitian terdahulu tersebut menunjukkan masih adanya ketidakkonsistenan temuan empiris mengenai pengaruh *Deferred Tax Expense*, Intensitas Modal, dan Kepemilikan Manajerial terhadap *Tax Avoidance*. Kondisi tersebut menjadi *research gap* yang mendasari perlunya penelitian lebih lanjut dengan menguji ketiga variabel tersebut secara bersama-sama pada perusahaan sektor *Consumer Non-Cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini menggunakan periode pengamatan 2020–2024 dengan tujuan untuk mengetahui dan menguji pengaruh *Deferred Tax Expense*, Intensitas Modal, dan Kepemilikan Manajerial terhadap *Tax Avoidance*, baik secara parsial maupun secara simultan.

Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian rumusan masalah di atas tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah: 1) Untuk mengetahui dan menguji pengaruh *Deferred Tax Expense* terhadap *Tax Avoidance*; 2) Untuk mengetahui dan menguji pengaruh Intensitas Modal terhadap *Tax Avoidance*; 3) Untuk mengetahui dan menguji pengaruh Kepemilikan Manajerial

terhadap *Tax Avoidance*; 4) Untuk mengetahui dan menguji pengaruh secara simultan *Deferred Tax Expense*, Intensitas Modal, dan Kepemilikan Manajerial terhadap *Tax Avoidance*.

2. KAJIAN TEORITIS

Teori Keagenan

Teori keagenan menjelaskan hubungan antara *principal* sebagai pemilik perusahaan dan *agent* sebagai pihak yang diberi wewenang untuk mengelola perusahaan. Hubungan tersebut dapat menimbulkan konflik kepentingan karena manajemen memiliki kepentingan dan informasi yang berbeda dengan pemilik perusahaan. Dalam penelitian ini, teori keagenan digunakan untuk menjelaskan Kepemilikan Manajerial, karena kepemilikan saham oleh manajemen dapat menyelaraskan kepentingan manajemen dengan pemegang saham sehingga dapat memengaruhi keputusan perusahaan, termasuk keputusan terkait *Tax Avoidance* (Jensen & Meckling, 1976).

Tax Avoidance

Tax Avoidance merupakan upaya perusahaan untuk mengurangi beban pajak dengan memanfaatkan ketentuan perpajakan yang masih diperbolehkan secara legal. Meskipun dilakukan dengan memanfaatkan celah dalam peraturan perpajakan, praktik *Tax Avoidance* tetap menjadi perhatian karena dapat mengurangi penerimaan pajak negara. Dalam penelitian ini, *Tax Avoidance* merupakan variabel dependen yang dipengaruhi oleh *Deferred Tax Expense*, Intensitas Modal, dan Kepemilikan Manajerial.

Deferred Tax Expense

Deferred Tax Expense atau beban pajak tangguhan timbul akibat adanya perbedaan temporer antara laba berdasarkan akuntansi dan laba berdasarkan ketentuan perpajakan. Perbedaan tersebut menyebabkan pengakuan beban pajak dapat terjadi pada periode yang berbeda. Besarnya *Deferred Tax Expense* dapat berkaitan dengan strategi perusahaan dalam mengelola kewajiban perpajakannya sehingga diduga memiliki pengaruh terhadap *Tax Avoidance* (Andini & Haryanto, 2025).

Intensitas Modal

Intensitas Modal merupakan gambaran mengenai besarnya investasi perusahaan dalam aset tetap dibandingkan dengan total aset perusahaan. Semakin besar aset tetap yang dimiliki, semakin besar pula beban penyusutan yang timbul. Beban penyusutan tersebut dapat menjadi pengurang penghasilan kena pajak sehingga dapat memengaruhi besarnya pajak yang harus dibayarkan perusahaan. Oleh karena itu, Intensitas Modal diduga memiliki hubungan dengan *Tax Avoidance*.

Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan Manajerial merupakan kepemilikan saham perusahaan oleh pihak manajemen yang secara aktif terlibat dalam pengambilan keputusan. Kepemilikan tersebut dapat menyelaraskan kepentingan manajemen dengan pemegang saham dan mengurangi konflik keagenan. Dengan demikian, kepemilikan saham oleh manajemen dapat memengaruhi keputusan perusahaan, termasuk keputusan dalam melakukan *Tax Avoidance*.

Penelitian Terdahulu

Hasil penelitian terdahulu menunjukkan adanya ketidakkonsistenan. Harefa dan Margie (2024) menemukan bahwa *Deferred Tax Expense* berpengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance*, sedangkan Safitri dan Rizal (2023) menemukan bahwa *Deferred Tax Expense* berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan. Mardiana et al. (2024) menemukan bahwa Intensitas Modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Tax Avoidance*, sedangkan Septian dan Noviarty (2024) menemukan bahwa Intensitas Modal tidak berpengaruh signifikan. Selanjutnya, Prastiyanti dan Mahardhika (2022) menemukan bahwa Kepemilikan Manajerial berpengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance*, sedangkan Septanta (2023) menemukan bahwa Kepemilikan Manajerial tidak berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*.

Berdasarkan teori keagenan dan ketidakkonsistenan hasil penelitian terdahulu, penelitian ini menguji kembali pengaruh *Deferred Tax Expense*, Intensitas Modal, dan Kepemilikan Manajerial terhadap *Tax Avoidance* pada perusahaan sektor *Consumer Non-Cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif dan verifikatif. Penelitian dilakukan pada perusahaan sektor *Consumer Non-Cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020–2024. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan yang dipublikasikan melalui Bursa Efek Indonesia. Populasi penelitian terdiri atas 132 perusahaan sektor *Consumer Non-Cyclicals* yang terdaftar di BEI selama periode 2020–2024. Pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* berdasarkan kriteria perusahaan yang menerbitkan laporan tahunan secara berturut-turut, menggunakan mata uang rupiah, memperoleh laba selama periode penelitian, memiliki beban pajak penghasilan, serta mengungkapkan kepemilikan manajerial. Berdasarkan kriteria tersebut diperoleh 21 perusahaan sebagai sampel dengan 105 observasi selama lima tahun pengamatan.

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *Tax Avoidance* yang diproksikan dengan Cash Effective Tax Rate (CETR). Variabel independen terdiri atas *Deferred Tax Expense*, Intensitas Modal, dan Kepemilikan Manajerial. *Deferred Tax Expense* diukur berdasarkan beban pajak tangguhan terhadap total aset, Intensitas Modal diukur menggunakan *Capital Intensity Ratio (CIR)*, sedangkan Kepemilikan Manajerial diukur berdasarkan proporsi saham yang dimiliki oleh pihak manajemen.

Analisis data dilakukan menggunakan regresi data panel dengan bantuan EViews 12. Analisis diawali dengan statistik deskriptif, kemudian dilakukan pemilihan model regresi data panel melalui Uji Chow, Uji Hausman, dan Uji Lagrange Multiplier. Ketiga pengujian tersebut digunakan untuk menentukan model yang paling sesuai antara *Common Effect Model (CEM)*, *Fixed Effect Model (FEM)*, dan *Random Effect Model (REM)*. Selanjutnya dilakukan pengujian asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi. Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan uji parsial (*t-test*) untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap *Tax Avoidance*, uji simultan (*F-test*) untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara bersama-sama, serta koefisien determinasi untuk mengetahui kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen.

Model regresi data panel dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

$$CETR = \alpha + \beta_1 DTE + \beta_2 CIR + \beta_3 KM + \varepsilon$$

Keterangan: CETR merupakan *Cash Effective Tax Rate* sebagai proksi *Tax Avoidance*, α merupakan konstanta, DTE merupakan *Deferred Tax Expense*, CIR merupakan Intensitas Modal, KM merupakan Kepemilikan Manajerial, β_1 , β_2 , dan β_3 merupakan koefisien regresi masing-masing variabel independen, sedangkan ε merupakan *error term*.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Objek Penelitian

Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan sektor *Consumer Non-Cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020–2024. Berdasarkan kriteria *purposive sampling*, penelitian memperoleh 21 perusahaan dengan jumlah 105 observasi selama lima tahun pengamatan.

Hasil Analisis Data

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran mengenai karakteristik data penelitian melalui nilai minimum, maksimum, rata-rata, dan standar deviasi. Penelitian

menggunakan 105 observasi yang berasal dari 21 perusahaan sektor *Consumer Non-Cyclicals* selama periode 2020–2024.

Tabel 1. Statistik Deskriptif.

	TA	DTE	CIR	KM
Mean	0.230604	0.001736	0.337691	0.133748
Median	0.220971	0.000738	0.350986	0.028171
Maximum	0.382544	0.013457	0.563388	0.421235
Minimum	0.049355	-0.013504	0.087699	0.000157
Std. Deiv.	0.049914	0.005075	0.119980	0.156888
Skeiwneiss	0.388058	0.004892	0.062350	0.657801
Kurtoisis	4.986540	3.597011	1.947535	1.642641
Jarquei-Beira	19.90054	1.559765	4.914147	15.63290
Proibability	0.000048	0.458460	0.085685	0.000403
Sum	24.21344	0.182291	35.45752	14.04353
Sum Sq. Deiv.	0.259103	0.002679	1.497107	2.559853
Oibseirvatioins	105	105	105	105

Sumber: Output Eviews 12

Berdasarkan Tabel 1, *Deferred Tax Expense* memiliki rata-rata sebesar 0,001736 dengan standar deviasi 0,005075. Intensitas Modal memiliki rata-rata sebesar 0,337691 dengan standar deviasi 0,119980, sedangkan Kepemilikan Manajerial memiliki rata-rata sebesar 0,133748 dengan standar deviasi 0,156888.

Tabel 2. Hasil Regresi Random Effect Model.

Depe nde nt Variable : TA
 Me tho d: Panel E GLS (Cro ss-se ctio n rando m e ffe cts)
 Date : 06/20/26 Time : 22:33
 Sample : 2020 2024
 Pe rio ds include d: 5
 Cro ss-se ctio ns include d: 21
 To tal pane l (balance d) o bse rvatio ns: 105
 Swamy and Aro ra e stimato r o f co mpo ne nt variance s

Variable	Co e fficient	Std. E rro r	t-Statistic	Pro b.
C	0.166655	0.023155	7.197450	0.0000
DTE	2.278241	0.971936	2.344025	0.0210
CIR	0.162959	0.059375	2.744580	0.0072
KM	0.037115	0.051779	0.716790	0.4752

Sumber: Output EViews 12.

Hasil regresi menunjukkan bahwa *Deferred Tax Expense* memiliki koefisien sebesar 2,278241 dengan probabilitas 0,0210. Intensitas Modal memiliki koefisien sebesar 0,162959 dengan probabilitas 0,0072, sedangkan Kepemilikan Manajerial memiliki koefisien sebesar 0,037115 dengan probabilitas 0,4752.

Pengujian Hipotesis

Pengaruh Deferred Tax Expense terhadap Tax Avoidance

Hasil pengujian menunjukkan bahwa *Deferred Tax Expense* memiliki nilai *t-statistic* sebesar 2,344025 dengan probabilitas 0,0210. Karena nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05, maka *Deferred Tax Expense* berpengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance*. Koefisien yang bernilai positif menunjukkan bahwa peningkatan *Deferred Tax Expense* diikuti dengan peningkatan *Tax Avoidance* dalam model penelitian. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian Harefa dan Margie (2024) yang menemukan adanya pengaruh *Deferred Tax Expense* terhadap *Tax Avoidance*. Dengan demikian, hasil penelitian menunjukkan bahwa perbedaan temporer yang tercermin melalui *Deferred Tax Expense* berkaitan dengan keputusan perusahaan dalam mengelola kewajiban perpajakannya.

Pengaruh Intensitas Modal terhadap Tax Avoidance

Intensitas Modal memiliki nilai *t-statistic* sebesar 2,744580 dengan probabilitas 0,0072. Nilai probabilitas yang lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa Intensitas Modal berpengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance*. Koefisien positif sebesar 0,162959 menunjukkan bahwa peningkatan Intensitas Modal diikuti peningkatan *Tax Avoidance*. Hasil tersebut menunjukkan bahwa investasi perusahaan pada aset tetap berkaitan dengan kebijakan perpajakan perusahaan. Aset tetap menimbulkan beban penyusutan yang dapat menjadi pengurang dalam menentukan penghasilan kena pajak. Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian Septian et al. (2024) yang menemukan bahwa Intensitas Modal tidak berpengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance*.

Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Tax Avoidance

Kepemilikan Manajerial memiliki nilai *t-statistic* sebesar 0,716790 dengan probabilitas 0,4752. Karena nilai probabilitas lebih besar dari 0,05, Kepemilikan Manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance*. Hasil tersebut menunjukkan bahwa besarnya kepemilikan saham oleh manajemen belum mampu memengaruhi keputusan perusahaan dalam melakukan *Tax Avoidance*. Temuan ini tidak mendukung penelitian Prastiyanti dan Mahardhika (2022) yang menemukan bahwa Kepemilikan Manajerial berpengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance*.

Pengaruh Deferred Tax Expense, Intensitas Modal, dan Kepemilikan Manajerial terhadap Tax Avoidance

Hasil uji simultan menunjukkan nilai *F-statistic* sebesar 4,452772 dengan probabilitas sebesar 0,005568. Karena nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05, *Deferred Tax Expense*, Intensitas Modal, dan Kepemilikan Manajerial secara bersama-sama berpengaruh signifikan

terhadap *Tax Avoidance*. Nilai *Adjusted R-squared* sebesar 0,090578 menunjukkan bahwa ketiga variabel independen dalam penelitian mampu menjelaskan sebesar **9,06%** variasi *Tax Avoidance*, sedangkan sebesar **90,94%** dijelaskan oleh faktor lain di luar model penelitian.

Implikasi Penelitian

Hasil penelitian memberikan implikasi bahwa faktor perpajakan dan karakteristik investasi perusahaan perlu diperhatikan dalam memahami praktik *Tax Avoidance*. Secara teoritis, hasil penelitian memberikan tambahan bukti empiris mengenai penerapan teori keagenan dalam menjelaskan keputusan perusahaan terkait perpajakan. Secara praktis, hasil penelitian dapat menjadi informasi bagi perusahaan dan pihak berkepentingan dalam memahami faktor yang berkaitan dengan kebijakan perpajakan perusahaan.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa *Deferred Tax Expense* berpengaruh terhadap *Tax Avoidance* pada perusahaan sektor *Consumer Non-Cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024. Intensitas Modal juga berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*, sedangkan Kepemilikan Manajerial tidak berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*. Secara simultan, *Deferred Tax Expense*, Intensitas Modal, dan Kepemilikan Manajerial berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*. Hasil tersebut menunjukkan bahwa faktor yang berkaitan dengan beban pajak tangguhan dan investasi aset tetap memiliki keterkaitan dengan keputusan perpajakan perusahaan, sementara kepemilikan saham oleh manajemen belum menunjukkan pengaruh yang signifikan.

Penelitian ini memiliki keterbatasan pada variabel independen yang digunakan, karena masih terdapat faktor lain di luar model yang dapat menjelaskan *Tax Avoidance*. Hal tersebut tercermin dari nilai *Adjusted R-squared* sebesar 9,06%, sehingga sebagian besar variasi *Tax Avoidance* dijelaskan oleh faktor lain di luar penelitian. Penelitian selanjutnya disarankan untuk mempertimbangkan variabel lain yang relevan, memperluas periode pengamatan, serta menggunakan objek penelitian pada sektor perusahaan yang berbeda agar diperoleh hasil yang lebih luas dan dapat dibandingkan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dan bantuan dalam proses penyusunan penelitian ini. Penulis juga menyampaikan terima kasih kepada dosen pembimbing yang telah memberikan arahan, masukan, dan bimbingan selama proses penelitian hingga penyusunan artikel ini. Artikel ini merupakan

bagian dari penelitian skripsi penulis yang telah dilakukan pada perusahaan sektor *Consumer Non-Cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

DAFTAR REFERENSI

- Alfian, N., Rahayu, R. P., Aina, M., Kusuma, A., & Nasihah, D. (2022). *AKTIVA Jurnal Akuntansi dan Investasi*, Vol 7, No.2, November 2022. 7(2), 76–85.
- Andini, D. F., & Haryanto. (2025). Pengaruh Tax Avoidance , Beban Pajak Tangguhan , Dan Liabilitas Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba Riil. *Diponegoro Journal of Accounting*, 14(3), 1–15.
- Anita, E. D., Titisari, K. H., & Nurlaela, S. (2020). Determinan Tax Avoidance Pada Industri Barang Konsumsi Tahun 2014-2018. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 4(1), 48. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v4i1.98>
- Cendani, Dias Ikhtias, D. S., & Prodi. (2022). Pengaruh Beban Pajak Tangguhan dan Gender Diversity terhadap Penghindaran Pajak. *Bandung Conference Series: Accountancy*, 2(1), 253–259. <https://doi.org/10.29313/bcsa.v2i1.1356>
- Cresswell, J. W., & Cresweel, J. D. (2023). *Research Design*.
- Dayanara et all. (2020). Pengaruh Leverage, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Dan Capital Intensity Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Barang Industri Konsumsi Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2014–2018. *Jurnal Akuntansi Dan Sistem Teknologi Informasi*, 15(3), 301–310.
- Dea Safitri dan Rizal A S. (2023). PENGARUH DEFERRED TAX EXPENSE, CAPITAL INTENSITY, KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL TERHADAP TAX AVOIDANCE PERUSAHAAN CONSUMER NON CYCLICALS YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2017-2021. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi Unsurya*, 8(2), 78–92.
- Devia Herliyana, & I Ketut Wenten. (2025). Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan dan Capital Intensity Terhadap Agresivitas Pajak. *Economic Reviews Journal*, 4(1), 286–299. <https://doi.org/10.56709/mrj.v4i1.646>
- Erlin, L. O., Sutarjo, A., & Dica Lady Silvera. (2023). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional dan Beban Pajak Tangguhan Terhadap Tax Avoidance. *Ekasakti Pareso Jurnal Akuntansi*, 1(2), 112–121. <https://doi.org/10.31933/epja.v1i2.855>
- Farida, et al. (2021). Pengaruh Konservatisme Akuntansi, Intensitas Modal dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Food and Beverage Tahun 2015-2019). *E-Jra: E_Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*, 10(03), 106–116.
- Firdaus, V. A., Poerwati, R. T., & Akuntansi, J. (2022). Pengaruh Intensitas Modal, Pertumbuhan Penjualan Dan Eksekutif Terhadap Penghindaran Pajak (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Universitas Pendidikan Ganesha*, 13, 2614–1930.
- Ghozali, I., & Kusumadewi, K. A. (2023). Partial Least Square Knsep. Teknik dan Aplikasi Smart PLS 4.0 Untuk Penelitian Empiris. In *Bab III Metoda Penelitian*. <http://repository.stei.ac.id/6706/>

- Habibah & Margie. (2021). *Pengaruh Likuiditas, Leverage, Struktur*. 4(1), 91–100.
- Hariseno, P. E., & P. (2021)., & . (2023). Pengaruh Manajemen Laba dan Siklus Hidup Perusahaan terhadap Penghindaran Pajak Dengan Pertumbuhan Penjualan Sebagai Mediator. *Jurnal Akuntansi Dan Ekonomika*, 13(1), 36–46. <https://doi.org/10.37859/jae.v13i1.4715>
- Hutabarat, evelyn, & Yulianti, A. (2023). The Effect of Capital Intensity and Leverage on Tax Avoidance in Property and Real Estate Sector Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) in 2019-2021. *Ournal of Economic, Business and Accounting*, volume7, 1–10.
- Ida Juniati Harianja, & Nurhayati. (2026). Pengaruh Deferred Tax Expense, Corporate Governance Dan Sales Growth Terhadap Tax Avoidance. *J-Aksi : Jurnal Akuntansi Dan Sistem Informasi*, 7(1), 158–168. <https://doi.org/10.31949/j-aksi.v7i1.17516>
- Iriyadi, Meiryani, Darmawan, M. A., Warganegara, D. L., Purnomo, A., & Persada, S. F. (2024). the Effect of Sustainability Reporting, Transfer Pricing, and Deferred Tax Expense on Tax Avoidance in Multinational Manufacturing Sector Companies. *Journal of Governance and Regulation*, 13(1), 50–62. <https://doi.org/10.22495/jgrv13i1art5>
- Jenifer, & Alfia, Y. D. (2023). Pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR), Managerial Ownership dan Institusional Ownership Terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris pada Perusahaan Subsektor Foods and Beverages di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2022). *Akuntansi Dan Ekonomi Bisnis*, 12(02), 8–20.
- Jusman, J., & Nosita, F. (2020). Pengaruh Corporate Governance, Capital Intensity dan Profitabilitas Terhadap Tax Avoidance pada Sektor Pertambangan. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 20(2), 697. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v20i2.997>
- Lestari, S. &. (2025). Pengaruh Profitabilitas, Sales Growth, Beban Pajak Tangguhan, dan Capital Intensity terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Ekonomi, Akuntansi, Dan Perpajakan*, 2(1), 284–311. <https://doi.org/10.61132/jeap.v2i1.859>
- Marlinda, D. E., Titisari, K. H., & Masitoh, E. (2020). Pengaruh Gcg, Profitabilitas, Capital Intensity, dan Ukuran Perusahaan terhadap Tax Avoidance. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 4(1), 39. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v4i1.86>
- Maulana. (2020). Jurnal REKSA : Rekayasa Keuangan , Syariah , dan Audit. *Jurnal REKSA: Rekayasa Keuangan, Syariah, Dan Audit*, 07(01), 11–23. <http://journal2.uad.ac.id/index.php/reksa/article/view/2264>
- Maulana. (2022). Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Konservatisme Akuntansi, Dan Kompensasi Rugi Fiskal Terhadap Tax Avoidance. *SCIENTIFIC JOURNAL OF REFLECTION: Economic, Accounting, Management and Business*, 5(4), 951–960. <https://doi.org/10.37481/sjr.v5i4.570>
- muhamad fazry, S. H. (2020). Pengaruh Capital Intensity Dan Deferred Tax Expense Terhadap Tax Avoidance Dengan Menggunakan Strategi Bisnis Sebagai Variabel Moderasi. *Prosiding Seminar Nasional Pakar*, (November). <https://doi.org/10.25105/pakar.v0i0.6882>
- Noorica, F., & Asalam, A. G. (2021). Kepemilikan Manajerial dan Karakter Eksekutif Terhadap Tax Avoidance. *Akuntansi Dan Keuangan*, 5(2), 221–232.
- Pengaruh Konservatisme Akuntansi , Deferred Tax Expense , Capital Intensity , dan Umur Perusahaan terhadap Tax Avoidance. (2024). *Jurnal Mahasiswa Ekonomi & Bisnis*, 4(2),

453–462.

- Prasetyo, A., & Wulandari, S. (2021). Capital Intensity, Leverage, Return on Asset, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Akuntansi*, 13, 134–147. <https://doi.org/10.28932/jam.v13i1.3519>
- Prastiyanti, S., & Mahardhika, A. S. (2022). Analysis of the Influence of Managerial Ownership, Firm Size, and Profitability on Tax Avoidance Actions. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 4(4), 513–526. <https://jurnal.universitaspotrabangsa.ac.id/index.php/jimmba/index>
- Putri, A. S., & Nurdin, F. (2023). Terhadap Tax Avoidance Dengan Ukuran. *Jurnal Akuntansi*, 18(1), 11–19.
- Regina et all. (2021). *Pengaruh Kepemilikan Manjerial dan kompensasi Eksekutif Terhadap Penghindaran Pajak Dengan Kualitas Audit Sebagai Variable Moderasi*. 2(1), 701–712.
- Restu & Mu'arif, (2024). Pengaruh Financial Distress, Transfer Pricing Dan Deferred Tax Expense Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Manajemen Bisnis Dan Akuntansi*, 1(2), 412–425. <https://doi.org/10.61722/jemba.v1i2.194>
- Rinosa Ari Widagdo, N. K. D. R. (2020). Pengaruh Capital Intensity, Ukuran Perusahaan Dan Laverage Tdh Tax Avoid. *Pengaruh Capital Intensity, Ukuran Perusahaan, Laverage Terhadap Tax Avoidance*, 3(2), 46–59.
- Sandra, L. &. (2025). Pengaruh Kompensasi Eksekutif, Capital Intensity Dan Financial Distress Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Nusa Akuntansi*, 2(1), 217–233. <https://doi.org/10.62237/jna.v2i1.199>
- Savitra, M. A., & Andyarini, K. T. (2020). *Pengaruh Leverage Dan Firm Size Terhadap Tax Avoidance Dengan Transparansi Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI)*. 1–16. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Septanta, R. (2023). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen, Komite Audit Dan Kompensasi Rugi Fiskal Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Fakultas Ekonomi*, 6(1), 95–104. <https://ejurnal.bunghatta.ac.id/index.php/JFEK/article/view/12742>
- Silviana & Sumantri, (2023). *Pengaruh Inventory Intensity, Kepemilikan Institusional, Deferred Tax Expense, Dan Dewan Komisaris Independen Terhadap Tax Avoidance*. 4(2), 2025.
- Solehah, A., & Afandi, A. (2023). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kompensasi Rugi Fiskal Dan Beban Pajak Tangguhan Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Manajemen Mandiri Saburai (JMMS)*, 7(3), 207–218. <https://doi.org/10.24967/jmms.v7i3.2435>
- Soraya, D., Ikhsan, A., & Maipita, I. (2023). *The Effect of Deferred Tax Expenses, Tax Planning, and Company Size on Earnings Management*. 07(2021), 105–122. <https://doi.org/10.4108/eai.19-9-2023.2340508>
- Sugiyono. (2023). *Metode penelitian kuantitatif kualitatif & R&D*.
- Titisari dan Nurlaela (2020). (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kompensasi Rugi Fiskal Dan Beban Pajak Tangguhan Terhadap Tax Avoidance. *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 3(4), 757–774.
- Titisari dan Nurlaila (2020). Pengaruh Leverage, Intensitas Persediaan, Aset Tetap, Ukuran Perusahaan, Komisaris Independen Terhadap Agresivitas Pajak. *Jae (Jurnal Akuntansi*

Dan Ekonomi), 5(1), 69–76. <https://doi.org/10.29407/jae.v5i1.14141>

Tri Basuki, A. (2022). *Analisis Regresi dalam Penelitian Ekonomi & Bisnis*. 59

Tri Rizki Septian, Helisa Noviarty, dan S. M. H. (2024). (2024). *Pengaruh leverage, Intensitas Modal Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance Dengan Umur Perusahaan Sebagai Moderasi*. 8(3), 1493–1512.

Triyani, V. &. (2023). Analisis Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran perusahaan dan Kepemilikan institusional terhadap Tax avoidance. *ECo-Fin*, 5(1), 13–24. <https://doi.org/10.32877/ef.v5i1.695>

Triyanti, N. W., Titisari, K. H., & Dewi, R. R. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Size, Leverage, Komite Audit, Komisaris Independen dan Umur Perusahaan terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 20(1), 113. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v20i1.850>

Veronica, E., Kurnia, S., & Ab, M. M. (2021). The Effect of Deferred Tax Expense, Sales Growth, Risk Corporation, and (Case Study on Consumer Goods Companies Listed in Indonesian Stock Exchange on 2014-2019). *E-Proceeding of Management*, 8(1), 86–93.

Yenti 1, Elyanti Rosmanidar 2, M. P. (2023). *Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak, Pelayanan Perpajakan Dan Pengetahuan Wajib Pajak Terhadap Penerimaan Pajak Pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Jambi Telanaipura*. 1(1).